

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Tahap Persiapan Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri untuk lebih baik. Pada kehidupan modern saat ini sangat perlu menanamkan nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Seperti halnya menghafal Al-Qur'an memberikan pengaruh yang sangat baik bagi perkembangan anak. Dengan Al-Qur'an, anak akan belajar cara memelihara dan mencintai Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang menjadi penunjang kualitas dari suatu lembaga Pendidikan. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung ini merupakan perumusan hasil rapat dewan guru yang kemudian mencetuskan ide program tahfidz sebagai salah satu dari penerapan program GRAM (Gerakan Ayo Membangun

Madrasah). Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nur Rodli selaku

Kepala Mardasah:

Motivasi diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini bermula pada saat rapat dewan guru. Kami merumuskan apa kira-kira program yang menjadi penunjang atau ciri khas dari lembaga ini. Kemudian dicetuskanlah program tahfidz Al-Qur'an ini sebagai salah satu kegiatan GRAM atau Gerakan Ayo Membangun Madrasah, yang termasuk pada kegiatan GEFA yang diantara lainnya ada kegiatan sholat Dhuha dan tahfidz Al-Qur'an.¹

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini sudah berjalan sekitar 2 tahun, yang diawali sejak tahun 2018. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Mardasah:

Program tahfidz Al-Qur'an ini sudah berjalan selama 2 tahun dari tahun 2018.²

Tujuan dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat hafidz dan hafidzah, serta sebagai sarana syiar agama, sehingga akan menghasilkan generasi cendekiawan yang berkompeten. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Mardasah:

Selain menjadi ciri khas dari lembaga ini, program tahfidz Al-Qur'an ini menjadi sarana untuk syiar agama. Belakangan ini masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, jadi program tahfidz ini selain hafalannya sekaligus pembelajaran mengenai bacaan tartilnya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi hafidz dan hafidzah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.³

¹ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

² Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

³ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

Konsep metode gabungan di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini, bukan diartikan sebagai dua metode yang digabungkan kemudian menghasilkan suatu metode baru.⁴

Jadi gini ya, metode gabungan tersebut, wahdah dan khitabah kita terapkan dalam satu watu yang berurutan. Jadi maksud digabungkan ya itu, bisa saja metode belajarnya digabungkan dengan metode penghafalan yang lain. Tapi sebagai langkah persiapan, di madrasah kita, telah disepakati jika metode gabungann itu wahdah dan khitabah, wahdah dulu lalu khitabahnya yang diimplementasikan ketika proses pembelajaran.

Lanjut kepala madrasah, jika tahapan persiapan lain dalam metode penggabungan, seorang pendidiknya harus menyiapkan diri dengan siap. Karena terdapat dua konsep sekaligus yang akan diberikan ke peserta didik, wahdah yaitu menghafal satu persatu non teks, dan khitabah dengan teks.

Jadi kan, wahdah itu menghafal satu demi satu ayat, bisa dengan bantuan teks atau ngrepek. Kalau khitabah kan sambil menulis, jadi kelebihanannya disini, kalau sudah hafal dengan metode wahdah, maka khitabahnya bisa melatih tulisan dan kemampuan menyusun Bahasa.⁵

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini dibimbing langsung oleh para hafidzah sekitar lembaga ini, dan sekaligus ada coordinator kegiatan tahfidz yang diambil dari salah satu hafidzah tersebut.⁶ Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah:

Pada awalnya saya mencari coordinator dari tahfidz ini yaitu Bu Umi Mar'atus Sholihah yang mana merupakan alumni dari lembaga ini. Lalu saya meminta beliau untuk menjadi

⁴ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

⁵ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

⁶ Observasi di MI Roudlotul Ulum Jabalsari (Selasa, 05 November 2019)

coordinatornya, lalu saya meminta bantuan beliau untuk mencari guru-guru tahfidz di sekitar lembaga ini saja, namun juga ada yang dari Jabalan, Dangsari, Sambirobyong, Sumberdadi.⁷

Sebagaimana penguatan dari Ibu Umi Mar'atus Sholihah yang merupakan coordinator tahfidz Al-Qur'an:

Saya diminta Bapak Nur Rodli, untuk menjadi coordinator tahfidz Al-Qur'an disini, lalu saya mencari para hafidzah disekitar lembaga ini, namun ada juga dari daerah lain, untuk jumlah guru tahfidz disini keseluruhan ada 9 mbak, termasuk saya sendiri.⁸

Hari ini peneliti melakukan observasi mengenai penjadwalan kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu hari senin sampai kamis. Pembagian kelas tahfidzh dilembaga ini pun disesuaikan dengan kompetensi siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan tahfidz yang berbeda-beda, sehingga dari 8 guru tahfidz ini ada 8 kelas tahfidz yang di koordinir oleh satu koordinator tahfidz.⁹

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Mardasah:

Untuk penjadwalannya itu mulai hari senin sampai kamis, 4 hari dalam 1 minggu, dengan durasi waktu kurang lebih 1 setengah Jam setelah pelaksanaan sholat Dhuha dan berakhir pada 08.30 WIB. Terkecuali hari Kamis itu mulai jam 09.00 WIB sampai 10.00 WIB. Ini sudah menjadi kesepakatan bersama, karena hari Kamis ini Ibu Ummi coordinator tidak bisa di pagi hari, karena beliau ada kelas tahfidz juga di IAIN Tulungagung.¹⁰

Bapak Nur Rodli juga menambahkan pernyataan mengenai pembagian kelas tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini:

⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

⁸ Wawancara Koordinator Tahfidz, Ibu Ummi (Kamis, 07 November 2019)

⁹ Observasi, di MI Roudlotul Ulum Jabalsari (Senin-Kamis. 04-07 November 2019)

¹⁰ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

Ada 8 kelas tahfidz di lembaga ini, perkelasnya dibimbing oleh satu guru tahfidz. Pada awalnya pembagian kelas tahfidz ini disamakan dengan kelas formal biasanya, namun seiring berjalannya waktu, ternyata dalam satu kelas tersebut terdapat perbedaan kompetensi tahfidz. Sehingga kami bentuk kelompok kelas tahfidz ini berdasarkan kompetensi.¹¹

Suatu pembelajaran tidak terlepas dengan metode, begitu pun dengan tahfidz Al-Qur'an juga membutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Sebagaimana tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini menggunakan metode gabungan wahdah dan khitabah dalam pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan tutur Ibu Ummi selaku coordinator tahfidz:

Untuk metode tahfidz di MI Roudlotul Ulum ini menggunakan gabungan 2 metode yaitu wahdah dan khitabah.¹²

Kemudian Ibu Umi Mar'atus Sholihah juga menambahkan mengenai alasan pemilihan metode tersebut:

Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memudahkan anak menghafal, karena pembelajaran ini dilakukan dengan menuliskan ayat juga sehingga memudahkan anak dalam mengingat-ingat hafalannya sambil menulis, jadi belajar sambil menulis gitu mbak.¹³

Sebagaimana penguatan dari Ibu Umi Mahbubah selaku guru tahfidz kelas 8 terkait dengan alasan pemilihan metode gabungan wahdah dan khitabah:

Meningkatkan kompetensi siswa di bidang tahfidz Al-Qur'an untuk mencapai tujuan secara maksimal di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini. Selain itu untuk menguatkan hafalan siswa agar tidak mudah lupa dengan menyuruh siswa memgulang-ulang

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah, Bapak Nur Rodli (Senin, 04 November 2019)

¹² Wawancara Koordinator Tahfidz, Ibu Ummi (Kamis, 07 November 2019)

¹³ Wawancara Koordinator Tahfidz, Ibu Umi Mar'atus Sholihah (Kamis, 07 November 2019)

ayat hafalannya dan kemudian menuliskan ayat tersebut agar mudah diingat siswa¹⁴

Jadi inti dari pemaparan diatas adalah bahwa menggunakan metode wahdah dan khitabah ini akan memudahkan siswa untuk memaknai mufradat per ayat, mengingat-ingat hafalannya dengan metode khitabahnya, mempercepat hafalan siswa, dan dapat meningkatkan kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.

Pada tahap penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah ini untuk meningkatkan kompetensi siswa tentunya ada langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Pertama dengan persiapan, guru tahfidz ,memerlukan persiapan yang matang. Itu semua dimaksudkan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Sebagaimana menurut Ibu Umi Mahbubah mengenai langkah-langkah persiapan penerapan metode wahdah dan khitabah ini:

Sebelum masuk kegiatan tahfidz pembiasaan awal yang selalu kita lakukan adalah membaca doa terlebih dahulu mbak dengan menata niat mempersiapkan peserta didik dengan baik agar pembelajaran tahfidz bisa lancar sesuai tujuan yang diharapkan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah hafalan¹⁵

Hal tersebut kemudian dikuatkan oleh Ibu Umi Mar'atus Sholihah selaku coordinator tahfidz:

Kegiatan muraja'ah di awal pembelajaran itu bertujuan untuk mengingatkan dan menguatkan kembali hafalan siswa pada pertemuan sebelumnya. kemudian guru tahfidz akan menyimak tentang tartil maupun makhraj huruf bacaannya mbak.¹⁶

¹⁴ Wawancara Guru Tahfidz, Ibu Umi Mahbubah (Senin, 11 November 2019)

¹⁵ Wawancara Guru Tahfidz, Ibu Umi Mahbubah (Senin, 11 November 2019)

¹⁶ Wawancara Koordinator Tahfidz, Ibu Umi Mar'atus Sholihah (Kamis, 14 November 2019)

Kemudian pernyataan tersebut dikuatkan lagi dari salah satu siswa tahfidz yaitu Atina Amalia Sulkha:

Ketika bel berbunyi saya langsung masuk kelas tahfidz mbak, kemudian berdo'a dulu lalu muraja'ah hafalan bersama-sama.¹⁷

Jadi inti dari pemaparan diatas yaitu langkah persiapan awal penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah ini adalah dimulai dari pembiasaan berdo'a dan dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah hafalan bersama-sama. Kegiatan muraja'ah ini bertujuan untuk menguatkan hafalan pada pertemuan sebelumnya serta membenarkan bacaan tartil maupun mahkraj hurufnya. Berikut pendukung dokumentasi:



Gambar 4.1
Kegiatan Berdo'a dan Muraja'ah¹⁸

Hal ini dikuatkan dengan observasi peneliti berikut:

Pada hari ini, peneliti melakukan observasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas. Pembelajaran tahfidz ini dimulai pukul 07.25 WIB. Guru tahfidz saat itu adalah Ibu Umi Mahbubah. Kegiatan tahfidz ini dimulai dengan berdo'a bersama-sama. Kemudian

¹⁷ Wawancara Siswa, Atina Amalia Sulkha (Senin, 11 November 2019)

¹⁸ Dokumentasi, di MI Roudlotul Ulum Jabalsari (Selasa, 12 November 2019)

dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah bersama. Pada kegiatan muraja'ah ini, siswa bersama mengulas kembali materi hafalan pada pertemuan sebelumnya, sehingga akan menguatkan hafalan siswa sebelum melanjutkan pada materi hafalan selanjutnya. Pada kegiatan ini, Ibu Umi Mahbubah juga menyimak hafalan siswa dan membenarkan tartil bacaannya.¹⁹

Dengan demikian tahap persiapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini diterapkan dengan sebuah pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap Pagi hari atau awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Tahap yang pertama adalah kegiatan berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah bersama.

2. Proses Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Pada proses penerapan suatu metode tahfidz Al-Qur'an tentunya ada beberapa tahapan dalam implementasinya. Tahapan tersebut merupakan sesuatu yang sudah menjadi pembiasaan dan berlangsung secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan baik. Begitu pun dengan penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini, tentunya mempunyai langkah yang sistematis dalam implementasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

¹⁹ Observasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum (Selasa, 12 November 2019)

Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini, penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah dengan guru memberikan contoh terlebih dahulu.

Sebagaimana disampaikan Ibu Umi Mar'atus Sholihah, yaitu: ²⁰

Langkah-langkah metode gabungan wahdah dan khitabah pada proses pembelajaran Al-Qur'an pada awal jam masuk, yaitu pertama saya membacakan terlebih dahulu satu surat atau Hadits yang akan dihafalkan di depan siswa, dengan becaan tartil. Cara ini biasanya diulang 3 sampai 5 kali dan siswa dilarang untuk membuka Al Quran atau Juz 'Ama agar konsentrasi tidak terpecah. Kemudian saya mengajak siswa untuk menirukan surat yang sedang dihafalkan, ayat per ayat atau potongan ayat, diulang antara 3 sampai 5 kali per ayat atau per potongan ayat. Kemudian saya menguji kemampuan tiap siswa dengan menunjuk secara acak setiap selesai menirukan ayat yang dihafal.

Tujuan siswa tidak boleh membuka Al-qur'an atau ayat yang tertulis, waktu di bacakan oleh guru yaitu agar siswa terfokus pada ayat yang di bacakan oleh guru. Dengan langkah pertama yang dipaparkan di atas maka siswa sudah memiliki gambaran atau pandangan ayat seperti apa yang akan di hafalkannya. Selanjutnya melihat alokasi waktu pelajaran Qur'an yang terbatas guru harus pintar-pintar memanfaatkan waktu dan perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mengantisipasi hal tersebut.

Tambah Ibu Umi Mar'atus Sholihah mengenai langkah penerapan metode wahdah dan khitabah:²¹

Setelah berdoa dan muraja'ah hafalan, kemudian kita lanjutkan pada materi hafalan selanjutnya mbak. Untuk langkahnya yaitu saya membacakan terlebih dahulu beberapa ayat kemudian siswa menirukannya, kemudian saya meminta anak-anak untuk menghafalkan satu persatu ayat dulu agar mudah dihafalkan.

²⁰ Wawancara, Ibu Umi Mar'atus Sholihah, (Kamis, 14 November 2019)

²¹ Wawancara, Ibu Umi Mar'atus Sholihah, (Kamis, 14 November 2019)

Hal ini juga disampaikan Ibu Umi Mahbubah mengenai metode hafalan wahdah dan khitabah:

Pada awalnya saya menuliskan dulu beberapa ayat di papan tulis, kemudian saya membacakan ayat tersebut dan siswa tak minta untuk menirukan bacaannya dengan benar sesuai tartil dan juga mahkraj bacaannya, setelah itu siswa juga menulis ayat hafalannya itu pada bukunya masing-masing untuk memudahkan juga hafalannya²²

Begitu pula yang disampaikan oleh Atina Amalia Sulkha salah satu siswa, mengenai cara menghafalkan ayat Al-Qur'an:

Saya menghafalkan satu per satu terlebih dahulu mbak, dengan cara menyimak guru saat memberikan contoh bacaannya kemudian saya tirukan, dan saya hafalkan. Jika ayat yang dihafalkan panjang, maka saya menuliskan ayat itu di buku supaya mudah saya menghafalkannya.²³

Guna mengatasi persoalan waktu, karena dalam pembelajaran serta penghafalan memerlukan waktu dan setiap anak memiliki kemampuan sendiri-sendiri, maka Ibu Umi Mahbubah menerangkan:

Begini, jika saja waktu kurang atau tidak mencukupi itu gini saya mengelompokkan siswa, masing-masing terdiri dari 3 sampai 5 anak untuk mempercepat hafalan, dengan menempatkan siswa yang telah bagus hafalannya pada tiap kelompok sebagai asisten pembimbing, Dan pembelajaran selanjutnya siswa saya beri kebebasan untuk menghafalkan secara mandiri atau berkelompok untuk melanjutkan materi hafalan pertemuan kemarin.. hal ini guna untuk memperlancar hafalan siswa.²⁴

Jadi dengan penerapan sistem asistensi kepada siswa itu di harapkan agar siswa dapat saling simak menyimak antara siswa satu dengan yang lain, dan dapat mengantisipasi alokasi waktu yang sedikit

²² Wawancara, Ibu Umi Mahbubah (Rabu, 13 November 2019)

²³ Wawancara, Atina Amalia Sulkha (Rabu, 13 November 2019)

²⁴ Wawancara, Ibu Umi Mahbubah (Rabu, 13 November 2019)

pada pembelajaran Al-Qur'an yang kurang, disisi lain juga bermanfaat bagi siswa yang menjadi asisten akan terus mengingat hafalannya membuat mereka tidak akan mudah lupa dengan hafalannya, dan untuk siswa lain itu akan meningkatkan motivasi siswa yang sulit dalam hal hafalan.

Berikut adalah dokumentasi pendukung metode khitabah dari Atina Amalia Sulkha dan juga beberapa siswa di kelas tahfidz 8:



Gambar 4.2
Kegiatan Metode Kitabah Siswa²⁵

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk penerapan metode gabungan wahdah dan khitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dimulai dengan guru tahfidz menuliskan beberapa ayat di papan tulis, kemudian membacakan dan siswa menirukan dengan tartil serta tajwid bacaan yang benar. Selanjutnya siswa mulai menghafalkan ayat tersebut.

²⁵ Dokumentasi di Kelas tahfidz 8 (Rabu, 13 November 2019)

Penerapan metode wahdah dan khitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini jika dikaitkan dengan gaya belajar siswa, maka pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini selalu memfasilitasi kebutuhan siswa. Dengan adanya metode wahdah dan khitabah, semua siswa akan terfasilitasi gaya belajarnya masing-masing baik yang audio, visual, maupun audiovisual. Sehingga semua materi hafalan tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini selalu menggunakan metode gabungan tersebut.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Umi Mar'atus Sholihah, selaku koordinaor tahfidz Al-Qur'an:

Selama ini saya selalu menggunakan metode wahdah dan kitabah ini dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Jika ayat-ayatnya pendek, maka menuliskan 3-5 ayat. Jika ayatnya panjang menuliskan 2-3 ayat saja. Kemudian dibacakan, anak menirukan, kemudian dihafalkan. Namun untuk kelas tahfidz tinggi seperti kelas tahfidz 8 ini tidak semua materi hafalan menggunakan metode ini, jadi guru tahfidz hanya membacakan ayat dan anak-anak menirukan, tetapi ada juga siswa di kelas tahfidz tersebut yang menuliskan beberapa ayat yang sekiranya panjang dan sulit untuk kemudian dihafalkan..²⁶

Untuk menguatkan data dari penerapan metode wahdah dan khitabah ini, peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui secara langsung proses penerapan metode gabungan tersebut, berikut hasil observasi peneliti:

Hari ini tanggal 25 November bertepatan dengan hari guru, saya melakukan observasi di kelas 4 kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Di Kelas 4 tahfidz Al-Qur'an ini dibimbing oleh Ibu Anjar Mu'allimah. Kegiatan awal setelah berdoa dan muraja'ah itu, Ibu Anjar Mu'allimah menuliskan 5 ayat materi hafalan di papan,

²⁶ Wawancara, Ibu Umi Mar'atus Sholihah (Kamis, 14 November 2019)

pada saat itu materi hafalannya QS. Al-Ghasiyyah. Setelah selesai menuliskan ayat di papan kemudian Ibu Anjar Mu'allimah membacakan ayat tersebut dan siswa menirukan dengan benar. Ibu Anjar Mu'allimah meminta siswa untuk menghafalkan 3 ayat terlebih dahulu kemudian baru dilanjutkan ayat berikutnya. Di Kelas tahfidz 4 ini termasuk kelas tahfidz sedang, jadi masih banyak siswa yang juga menuliskan beberapa ayat untuk dihafalkan dengan mudah.²⁷

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Anjar Mu'allimah terkait dengan penerapan metode wahdah dan khitabah ini di kelas tahfidz 4:

Jadi saya itu menuliskan beberapa ayat dulu di papan tulis, kemudian saya bacakan lalu anak-anak menirukan, setelah itu jika ada ayat atau materi hafalan yang sekiranya Panjang dan agak sulit mufradatnya, maka sebagian anak-anak juga menuliskan ayat tersebut di buku tulis mereka agar mudah mereka menghafalkan. Dan saya kira dengan anak-anak menulis itu, mereka juga berlatih keterampilannya menuliskan Arabnya mbak, jadi selain anak-anak menghafalkan, mereka juga mengerti penulisan ayatnya walaupun masih kurang bagus, setidaknya mereka juga belajar menuliskan ayat Al-Qur'an mbak.²⁸

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan untuk penerapan metode wahdah dan khitabah di kelas tahfidz 4 ini meliputi beberapa proses yaitu guru tahfidz menuliskan beberapa ayat materi hafalan di papan tulis, kemudian membacakan ayat tersebut dan menghafalkan satu persatu ayatnya. Siswa di kelas ini juga menuliskan beberapa ayat hafalannya. Hal ini bertujuan untuk membantu hafalan mereka untuk ayat yang agak sulit mufradatya dan juga dapat melatih keterampilan mereka dalam hal menulis ayat Al-Qur'an.

²⁷ Observasi Peneliti di Kelas Tahfidz 4 (Senin, 25 November 2019)

²⁸ Wawancara, Ibu Anjar Mu'allimah (Senin, 18 November 2019)

Setelah penerapan metode wahdah dan khitabah ini, langkah berikutnya adalah kegiatan setoran hafalan. Kegiatan ini disesuaikan pada materi hafalan saat itu. Kegiatan setoran ini merupakan kegiatan yang diterapkan semua kelas tahfidz di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini. Pada saat kegiatan setoran, siswa juga melakukan muraja'ah mengenai hafalannya pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan hafalan siswa, sekaligus meningkatkan kompetensi siswa di bidang tahfidz Al-Qur'an.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Umi Mahbubah selaku guru tahfidz Al-Qur'an di Kelas tahfidz 8:

Setelah anak-anak menghafal, kemudian berikutnya mereka melakukan kegiatan setoran hafalan. Setoran ini dilakukan secara bergantian, siapa yang sudah hafal boleh langsung setor hafalannya. Kegiatan setoran ini berdasarkan materi hafalan hari ini dan juga muraja'ah hafalan sebelumnya agar anak-anak tidak lupa materi kemarin. Namun ada juga beberapa siswa di kelas ini yang sudah mulai menghafal Juz 1 maupun Juz 2.³¹

Berikut adalah dokumentasi pendukung kegiatan setoran hafalan siswa:



Gambar 4.5 Kegiatan Setoran Hafalan³²

³¹ Wawancara, Ibu Umi Mahbubah (Rabu, 20 November 2019)

³² Dokumentasi di Kelas tahfidz 8 (Rabu, 20 November 2019)

Dokumentasi tersebut kemudian dikuatkan peneliti melalui kegiatan observasi di kelas tahfidz 8:

Hari ini saya melakukan observasi di kelas tahfidz 8 yang dibimbing oleh Ibu Umi Mahbubah. Pada saat itu siswa yang bernama Amira Alfi Zulaikah sedang melakukan setoran hafalan Juz 1. Dalam kegiatan setoran tersebut, Ibu Umi Mahbubah menyimak hafalan dan membenarkan tartil serta mahkraj bacaannya.³³

Setelah kegiatan setoran tersebut, peneliti memperoleh data dari Amira Alfi Zulaikah sebagai berikut:

Tadi saya melakukan setoran hafalan Juz 1 mbak, untuk Juz 30 saya sudah hafal semua, jadi saya melanjutkan ke Juz 1.³⁴

Jadi, dari pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwasannya pada saat kegiatan setoran ini guru tahfidz menyimak hafalan siswa, dengan membenarkan tartil, mahkraj, serta tajwid bacaan agar dapat menghafal dengan baik.

Penentuan materi hafalan di MI Rooudlotul Ulum Jabalsari ini sudah disesuaikan dengan kompetensi siswa disetiap kelas tahfidz. Jadi penargetan hafalan siswa harus sesuai dengan materi hafalan saat itu. Jika ada salah satu siswa yang belum hafal sesuai target, maka ia diminta untuk mengulang kembali hafalannya.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Anjar Mu'allimah selaku guru tahfidz Al-Qur'an di Kelas tahfidz 4:

Jadi begini mbak, untuk target hafalannya di Kelas tahfidz 4 ini sudah disesuaikan dengan kompetensi siswa. Misalkan hari ini target hafalan QS. Al-Ghassiyah 5-10 ayat terlebih dahulu maka

³³ Observasi Peneliti di Kelas Tahfidz 8 (Rabu, 20 November 2019)

³⁴ Wawancara, Amira Alfi Zulaikah (Rabu, 20 November 2019)

siswa harus mencapai batas minimal ayat tersebut. Apabila tidak sesuai dengan targetnya, maka siswa harus mengulang kembali sampai lancar. Sebelum kegiatan setoran ayat, siswa juga melakukan kegiatan hafalan bersama-sama untuk saling belajar dan saling menyimak hafalan satu sama lain.³⁵

Berikut adalah dokumentasi pendukung kegiatan siswa sebelum setoran ayat:



Gambar 4.6
Kegiatan Siswa Sebelum Setoran Hafalan³⁶

Untuk memperkuat data, berikut peneliti menjelaskan hasil observasi dari dokumentasi foto diatas:

Hari ini saya melakukan observasi di kelas tahfidz yang berada di Mushola MI Roudlotul Ulum Jabalasarari. Pada kegiatan ini saya mengamati kegiatan setoran hafalan siswa. Sebelum melakukan kegiatan setoran hafalan, siswa melakukan kegiatan menyimak dan hafalan bersama-sama dengan temannya. Hal ini biasanya dilakukan dengan formasi bentuk kelompok dan saling menyimak hafalan satu sama lain.³⁷

³⁵ Wawancara, Ibu Anjar Mu'allimah (Kamis, 21 November 2019)

³⁶ Dokumentasi Peneliti di Mushola MI Roudlotul Ulum (Selasa, 26 November 2019)

³⁷ Observasi Peneliti di Mushola MI Roudlotul Ulum (Selasa, 26 November 2019)

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan yang dilakukan siswa sebelum kegiatan setoran adalah kegiatan sima'. Kegiatan sima' ini dilakukan dengan teman-teman lainnya. Tujuan dari kegiatan ini bertujuan untuk saling menyimak hafalan temannya sebelum kegiatan setoran kepada guru tahfidz.

3. Hasil Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Penerapan suatu metode pembelajaran pasti menginginkan suatu hasil ketercapaian kompetensi maupun kecakapan bagi peserta didik. Hasil tersebut dapat diukur berdasarkan standart atau kriteria pencapaian kompetensi tertentu. Begitu pun dengan penerapan metode wahdah dan khitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini telah menuai hasil yang maksimal di bidang keagamaan khususnya tahfidz Al-Qur'an.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan Bapak Nur Rodli selaku Kepala Madrasah mengenai ketercapaian kompetensi siswa dalam tahfidz Al-Qur'an:

Setelah diadakannya progam tahfidz Al-Qur'an selama 2 tahun terakhir ini, Madrasah Kami telah mencapai beberapa prestasi di Bidang tahfidz Al-Quran, prestasi tersebut ditunjukkan dalam hasil pembelajaran di kelas maupun lomba tahunan seperti PHBN Kecamatan Sumbergempol, dengan demikian sudah terbukti hasilnya mbak bahwa siswa di Madarasah ini secara keseluruhan mengalami peningkatan kompetensinya berkat adanya progam tahfidz Al-Qur'an ini.³⁸

³⁸ Wawancara, Bapak Nur Rodli (Rabu, 27 November 2019)

Hal ini di dukung oleh dokumentasi sekolah mengenai prestasi siswa dalam kegiatan lomba PHBN Kecamatan Sumbergempol baik di Bidang Keagamaan maupun non Keagamaan:

NO	NAMA	KLS	Prestasi	Ket.
1	Ernisa Z.U.	6	Juara satu Lomba Tahfidz antar MI Se kec. Sumbergempol	2018
2	Najwa Z.U.	6	Juara dua Lomba Tahfidz antar MI Se kec. Sumbergempol	2018
3	Rania Q.A.	5	Juara tiga Lomba Tahfidz antar MI Se kec. Sumbergempol	2018
4	Utina Amalia	-	Juara tiga Lomba Tahfidz antar MI Se kecamatan Sumbergempol	2018

NO	NAMA	KLS	Prestasi	Ket.
10	Rania awaidah Aini	6	Juara 3 Lomba Lari di MI Perti antar MI Se kec. Sumbergempol	22.02.2019
11	M. Subhan Fajar	6	Juara 1 Lomba badminton antar MI Se kec. Sumbergempol	27-29 July 2019
12	M. Subhan Fajar	6	Juara 1 Lomba basket antar MI Se kec. Sumbergempol	2019
13	M. Subhan Fajar	6	Juara 1 Lomba voli antar MI Se kec. Sumbergempol	2019
14	Rania awaidah Aini	6	Juara 2 Lari Sprint antar MI Se kec. Sumbergempol	2019
15	Aliza Amalia	6	Juara 3 Lari Pelajar antar MI Se kec. Sumbergempol	2019
16	M. Subhan Fajar	6	Juara 1 Lari antar MI Se kec. Sumbergempol	2019
17	Utina Amalia Sulita	6	Juara 2 Lari antar MI Se kec. Sumbergempol	2019
18	Utina Amalia Sulita	6	Juara 2 Lari antar MI Se kec. Sumbergempol	2019

Gambar 4.7
Prestasi Siswa³⁹

Dokumentasi diatas, kemudian dijelaskan melalui hasil observasi dari peneliti:

Hari ini saya melakukan observasi terkait dengan prestasi siswa di bidang keagamaan maupun non-keagamaan. Saat itu sama bersama dengan Bapak Afif, beliau selaku Waka Kurikulum di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Saya memperoleh dokumentasi diatas atas izin beliau. Dokumentasi tersebut berisi daftar prestasi siswa pada tahun 2018/2019 baik di bidang keagamaan maupun non keagamaan. Pada bidang keagamaan khususnya dibidang tahfidz Al-Qur'an, pada tahun 2018 Madrasah ini telah menjuarai 2 prestasi, yaitu Ernisa juara 1 dan Najwa Juara 2 Lomba Tahfidz antar MI Sekecamatan Sumbergempol. Sedangkan pada tahun 2019 Madrasah ini juga menjuarai 2 prestasi yaitu Utina Amalia

³⁹ Dokumentasi (Rabu, 27 November 2019)

Zulkha juara 2 dan Amira Alfi Zulaikah juara 3 Lomba Tahfidz antar MI Sekecamatan Sumbergempol.⁴⁰

Peningkatan kompetensi siswa di Bidang tahfidz Al-Qur'an ini juga disampaikan oleh satu guru tahfidz Al-Qur'an yaitu Ibu Umi Mahbubah yaitu sebagai berikut:

Dari penerapan metode tahfidz wahdah dan khitabah ini, saya merasakan hasil yang sangat baik mbak. Hal tersebut saya amati dari kompetensi awal siswa pada saat melakukan tahfidz ini sampai sekarang. Kebetulan disini saya membimbing kelas tahfidz 8, jadi siswa yang berada dikelas ini sudah mampu menghafal Juz 30, Juz 1, bahkan sekarang sudah mulai lanjut Juz 2. Untuk peningkatan kompetensi tersebut ditentukan pula pada saat anak melakukan kegiatan setoran hafalan mbak, jadi ada beberapa kriteria dalam pengukuran kompetensi tahfidz ini yaitu dari segi tartilnya, tajwidnya, mahkraj hurufnya, dan kelancaran hafalannya.⁴¹

Kemudian pernyataan dari Ibu Umi Mahbubah dikuatkan kembali oleh Ibu Umi Mar'atus Sholihah selaku coordinator tahfidz yaitu sebagai berikut:

Hasil penerapan metode gabungan ini sangat bagus bagi peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an siswa mbak. Dalam kurun waktu 2 tahun, siswa di Madrasah ini sudah mampu untuk menghafalkan beberapa surah di Juz 30 bagi yang kelas tahfidz rendah dan untuk kelas tahfidz tinggi seperti kelas tahfidz 8 itu sudah mulai menginjak di Juz 2 mbak. Kompetensi tahfidz setiap anak itu memang berbeda mbak, namun secara keseluruhan dari kelas tahfidz rendah samapai kelas tahfidz tinggi penerapan metode tahfidz ini sudah menunjukkan peningkatan. Selain itu, kriteria dalam tahfidz ini sudah mereka capai dengan baik seperti memperhatikan tartilnya, mahkrajnya, dan kelancarannya hafalannya pada saat kegiatan setoran maupun muroja'ah diawal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.⁴²

⁴⁰ Observasi (Rabu, 27 November 2019)

⁴¹ Wawancara, Ibu Umi Masbubah, (Kamis, 28 November 2019)

⁴² Wawancara, Ibu Umi Mar'atus Sholihah, (Kamis, 28 November 2019)

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi siswa di bidang tahfidz Al-Qur'an sudah mencapai kriteria kecakapan kompetensi. Kriteria tersebut diukur berdasarkan segi tartilnya, tajwidnya, mahkraj huruf, serta kelancaran hafalannya pada saat kegiatan setoran maupun muroja'ah hafalan di awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Peneliti kemudian temukan data dari hasil dokumentasi dan observasi kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas tahfidz 8 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.9
Kegiatan Setoran dan Uji Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an⁴³

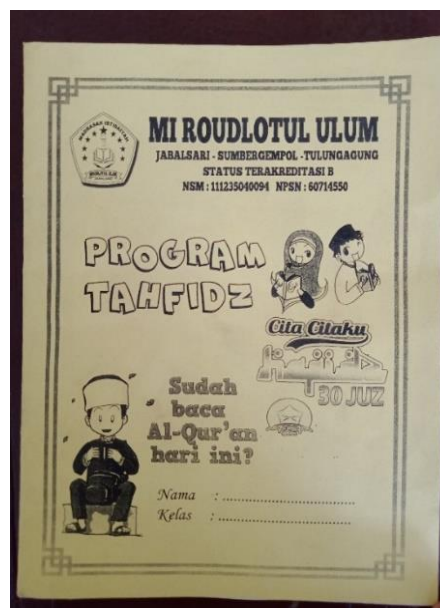
Berikut adalah penjelasan dokumentasi diatas dari hasil observasi peneliti:

Hari ini saya melakukan observasi lagi di kelas tahfidz 8. Saat itu siswa yang bernama Utina Amalia Zulkha melakukan kegiatan setoran hafalan Juz 2. Dia adalah salah satu siswa yang sudah menjuarai lomba tahfidz tahun ini dengan predikat juara 2. Pada kegiatan setoran tersebut, Ibu Umi Mahbubah mengukur tingkat kompetensi tahfidznya dari segi tartilnya, serta kelancaran hafalannya. Kemudian Ibu Umi Mahbubah menuliskan hasil Uji

⁴³ Doikumentasi Kegiatan Setoran dan Uji Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an di Kelas Tahfidz 8, (Senin, 02 Desember 2019)

Hafalan tersebut pada buku prestasi tahfidz Al-Qur'an sebagai tanda ketercapaian kompetensi tahfidz.⁴⁴

Dari observasi peneliti tersebut dapat disimpulkan, bahwa pengukuran ketercapaian peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an siswa ini dituliskan dalam bentuk buku prestasi tahfidz Al-Qur'an siswa. Berikut adalah dokumentasi buku prestasi tersebut:



Gambar 4.10
Buku Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Siswa⁴⁵

⁴⁴ Observasi peneliti, (Senin, 02 Desember 2019)

⁴⁵ Dokumentasi, (Senin, 02 Desember 2019)

B. Temuan Penelitian

1. Tahap Persiapan Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Tahap persiapan penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari dari hasil penuturan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an, koordinator tahfidz Al-Qur'an dan siswa dalam wawancara, dokumentasi dari peneliti serta hasil observasi peneliti yang dilakukan pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa masuk ke kelas tahfidz masing-masing dengan membawa Al-Qur'an, buku tulis, serta buku prestasi Tahfidz Al-Qur'an
- b. Pembiasaan berdoa di awal pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dibimbing oleh guru tahfidz setiap kelas
- c. Kegiatan muraja'ah bersama-sama. Kegiatan ini merupakan mengulas kembali hafalan pada pertemuan sebelumnya yang bertujuan untuk memberikan penguatan hafalan kepada siswa dan menjaga kompetensi tahfidz Al-Qur'an siswa sebelum melanjutkan pada materi hafalan berikutnya.

2. Proses Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Proses penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari merupakan suatu langkah yang sistematis dalam proses penerapan metode tahfidz Al-Qur'an. Berikut adalah hasil pengambilan data peneliti dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an:

- a. Guru tahfidz menuliskan beberapa ayat materi hafalan di papan tulis sebagai materi lanjutan setiap pertemuan
- b. Guru membacakan ayat tersebut sesuai dengan tartil, tajwid, dan mahkraj hurufnya
- c. Siswa menirukan ayat-ayat yang dibacakan guru tahfidz dengan baik
- d. Siswa mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan membaca kembali satu persatu ayat untuk dihafalkan
- e. Siswa juga menuliskan ayat-ayat tersebut untuk memudahkan hafalannya. Sehingga siswa juga belajar keterampilan menuliskan ayat Al-Qur'an sambil menghafalkan ayat. Hal tersebut biasanya diterapkan untuk kelas tahfidz yang masih rendah seperti kelas tahfidz 1 sampai kelas tahfidz 4. Sedangkan untuk penerapan kelas tahfidz tinggi seperti kelas tahfidz 8, penerapan metode gabungan ini tidak semua ayat-ayat Al-Qur'an mereka tulis untuk

dihafalkannya. Mereka hanya menulis beberapa ayat Al-Qur'an yang ayatnya panjang, mufradatnya sulit. Kemudian mereka menulis ayat tersebut untuk membantu memudahkan hafalannya dengan menulis sambil belajar menghafalkan ayat Al-Qur'an.

- f. Setelah kegiatan menghafalkan ayat Al-Qur'an, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan sima'. Kegiatan ini diterapkan sebelum siswa melakukan kegiatan selanjutnya. Pada kegiatan sima' ini siswa saling menyimak hafalan temannya dengan membentuk formasi berhadapan ataupun berkerumun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam menguatkan hafalan dan membantu kelancaran hafalan.
- g. Kegiatan selanjutnya adalah setoran hafalan. Kegiatan setoran ini diterapkan semua kelas tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian satu persatu siswa maju untuk setoran hafalan dengan guru tahfidznya. Setoran hafalan ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran tahfidz.

3. Hasil Penerapan Metode Gabungan Wahdah dan Kitabah dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Siswa di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Hasil penerapan metode gabungan wahdah dan kitabah di MI Roudlotul Ulum Jabalsari ini telah mengalami peningkatan hasil kompetensi tahfidz Al-Qur'an siswa. Berikut adalah hasil pengambilan

data peneliti dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari hasil peningkatan kompetensi tahfidz Al-Qur'an:

- a. Dengan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum ini, telah menjuarai prestasi tahfidz Al-Qur'an dalam kegiatan PHBN Tahun 2018/2019
- b. Siswa mengalami peningkatan dan perkembangan kompetensi tahfidz Al-Qur'an dari Juz 30, Juz 1, dan Juz 2
- c. Setiap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, siswa secara keseluruhan telah mengalami peningkatan dari segi kesesuaian tartilnya, tajwid, mahkraj, serta kelancaran hafalan. Dalam hal ini, siswa sudah mencapai kriteria dalam pencapaian kompetensi tahfidz Al-Qur'an di MI Roudlotul Ulum Jabalsari.